

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan antara konsep diri dengan kebermaknaan hidup pada narapidana pembunuhan di Lapas Gorontalo yang diperoleh dari koefisien korelasi (r_{xy}) sebesar 0.700 dengan $p = 0.000$. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini dapat diterima. Artinya semakin tinggi konsep diri maka akan semakin tinggi pula kebermaknaan hidup pada narapidana pembunuhan. Sebaliknya semakin rendah konsep diri maka semakin rendah pula kebermaknaan hidup pada narapidana pembunuhan. Hal tersebut juga menunjukkan bahwa narapidana pembunuhan yang memiliki keyakinan bahwa dirinya mampu menghadapi segala situasi di penjara maka akan membuatnya memiliki kelegaan hati dan kebermaknaan hidup didalam dirinya, sebaliknya ketidak yakinan narapidana pembunuhan tentang dirinya sendiri membuat dirinya merasa bahwa kehidupan yang dijalannya didalam penjara menjadikan hidupnya tidak bermakna.

Pada penelitian ini juga menunjukkan hasil koefisien determinasi (R^2) yang diperoleh dalam penelitian ini sebesar 0.489, hal tersebut menunjukkan bahwa variabel konsep diri memberikan sumbangan sebesar 48.9% terhadap variabel kebermaknaan hidup dan sisanya 51.1% dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka saran yang dapat diberikan yaitu sebagai berikut :

1. Bagi subjek

Bagi subjek, untuk meningkatkan kebermaknaan hidup dengan cara meningkatkan kosep dirinya.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat meneliti dengan mempertimbangkan faktor-faktor lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini sepeti faktor kualitas insani, *encounter*, bertindak positif, pengakraban hubungan, pengalaman Tri- Nilai, dan ibadah. Disarankan untuk peneliti selanjutnya agar menyebarkan skala dengan lebih memperhatikan subjek dalam mengintruksikan prosedur yang lebih jelas lagi bahwa skala yang diisi bukan merupakan penilaian dari instansi terkait melainkan sesuai dengan yang dirasakan subjek dan keadaan pembagian skala diawasi pula oleh pengawas lapas shingga subjek tidak leluasa mengisi karena takut dinilai buruk, sehingga memungkinkan terjadinya *faking good* yaitu mengisi skala cenderung pada pernyataan yang baik dimata orang lain.